

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi



Timothy Wibowo
founder pendidikan karakter.com

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROLOG

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Sejak tahun 2005 saya telah menangani anak-anak dengan berbagai macam masalah, sebut saja masalah anak yang malas belajar, tidak termotivasi belajar, lebih suka nonton *video game* daripada belajar. Anak yang susah konsentrasi saat belajar namun pada saat dia bermain *game* dia bisa bermain sampai berjam-jam. Anda pun tentu sudah tidak asing dengan masalah-masalah seperti itu bukan?

Atau mungkin masalah-masalah lain, seperti seorang anak yang suka membantah dan tidak suka menuruti perintah orangtuanya, namun anehnya ketika dia diperintah oleh orang lain katakanlah om atau tantenya, dia menjadi begitu penurut, begitu manis. Anda tentu heran apa yang terjadi dengan anak anda, mungkin juga heran mengapa dia menjadi lebih patuh, lebih sayang kepada pengasuhnya, sehingga saat pengasuhnya pulang ia menangis, dan tidak rela ditinggal pengasuhnya pulang. Namun ketika anda pergi dia tidak menangis sedikitpun, dan ia tetap asyik dengan pengasuhnya.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Nah apa yang terjadi dengan semua itu? Belum lagi masalah ketika anak menjelang dewasa, ada banyak sekali orangtua yang datang kepada saya mengkonsultasikan anak remajanya, karena tiba-tiba menjadi seseorang yang sangat berbeda. Yah, mereka hanya menjadikan rumah sebagai tempat tidur saja, mereka lebih suka bermain *game online*, mereka lebih suka berteman, berkumpul dengan teman-temannya di luar sana daripada dengan keluarganya di rumah.

Jika ada acara keluarga mereka tidak mau ikut pergi, mereka lebih memilih untuk berdiam diri di kamar daripada harus pergi bersama anda ke acara-acara keluarga. Dan anda menjadi heran mengapa mereka tiba-tiba menjadi begitu pembangkang, mereka tidak mau menurut, mereka menjadi keras kepala, dan anda bingung harus bagaimana menghadapi mereka.

Anda menjadi bingung, bagaimana anak yang tadinya manis dan penurut tiba-tiba sekarang menjadi seorang

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

pembrontak di keluarga anda. Dan belum lagi saat anda mengalami permasalahan dengan anak-anak yang sudah menjelang dewasa, sudah lulus kuliah, sudah bekerja tetapi, masih tergantung pada orangtuanya, tidak bisa menyimpan uangnya, tidak tahu harus bagaimana menghadapi masa depannya dan sebagainya.

Itu baru beberapa permasalahan dari anak-anak hingga remaja, dan kemudian permasalahan saat menjelang dewasa yang muncul di kehidupan kita sehari-hari. Belum lagi masalah dari orangtua sendiri, bagaimana orangtua harus mengendalikan dirinya. Seringkali para orangtua bingung mengapa mereka tiba-tiba saja menjadi begitu marah kepada anaknya, dan kemudian mereka menyesal harus mengeluarkan kata-kata kasar bahkan dengan terpaksa harus memukul mereka.

Tetapi itu semua hanya menjadi sebuah penyesalan belaka, karena kemudian peristiwa yang sama akan terulang kembali. Orangtua meledak secara emosi, kembali

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

memukul dan berkata kasar kepada anaknya, menyesal lagi terulang lagi dan begitu seterusnya. Orangtua bingung bagaimana harus belajar mengendalikan dirinya sendiri karena pelajaran untuk mengendalikan diri tidak didapat sewaktu mereka kuliah bukan?

Itu adalah sesuatu yang sangat penting, karena setelah anda terjun ke dalam kehidupan ternyata ada banyak hal di luar mata kuliah yang harus dipelajari agar dapat menjadi seseorang manusia yang bisa dengan nyaman menjalani hidup ini bukan? Itulah peran pendidikankarakter.com, kami memberkan sebuah sistem pembelajaran yang praktis dan sistematis, salah satunya melalui ebook ini.

Ebook ini akan menjawab tantangan kehidupan saat ini sebagai orangtua. Kami memberikan solusi yang praktis sehingga mudah untuk diterapkan, bukan hanya teori semata. Yang penting anda memiliki kemauan untuk melakukannya.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Berikan informasi ini kepada orangtua, guru, teman dan rekan anda atau siapapun yang membutuhkan untuk kebaikan bersama.

Timothy Wibowo

Founder pendidikankarakter.com

Keras Kepala



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Memiliki anak yang selalu hormat, menuruti nasihat, dan patuh terhadap perintah atau larangan orangtua, tentu menjadi dambaan semua orang. Hanya saja, seringkali anak menunjukkan perilaku yang sebaliknya. Anak lebih suka menentang atau melawan orangtua, mengabaikan nasihat, perintah, dan larangan orangtuanya.

Tentu saja perilaku anak yang keras kepala dan suka melawan orangtua ini sangat menggelisahkan, bahkan mampu membuat orangtua terbenam dalam kesedihan. Betapa tidak, ketika melakukan kesalahan, anak selalu beralasan dan membela diri. Jika dinasihati, anak akan meresponnya dengan kemarahan, melalui kata-kata yang keras, ekspresi wajah cemberut, atau mengentakkan kaki. Apabila diminta mengerjakan sesuatu, anak tidak mau melakukannya, dan ketika dilarang melakukan sesuatu, anak nekat melakukannya.

Perilaku keras kepala dan suka melawan orangtua ini biasanya muncul pada anak berusia 2 hingga 5 tahun.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Sebab, pada fase ini anak-anak mulai memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah pribadi yang independen dari orang-orang dewasa di sekitarnya, termasuk orangtuanya.

Penyebab anak berperilaku keras kepala dan suka melawan orangtua antara lain sebagai berikut :

1. Sikap otoriter orangtua

Orangtua terlalu menekan atau memaksa anak untuk menuruti semua kenginannya tanpa melihat kondisi dan kemampuan anak. Orangtua bersikap otoriter kepada anak biasanya karena mereka merasa serba tahu apa yang terbaik untuk anak, dan apa yang harus dilakukan anak. Orangtua meyakini bahwa untuk berhasil dalam membimbing, mengarahkan perilaku, dan mendidik anak sehingga menjadi anak yang baik diperlukan cara-cara yang tegas dan keras. Anak yang merasa terus ditekan, dipaksa dan merasa tidak mampu memenuhi semua keinginan orangtua pada akhirnya akan menunjukkan sikap melawan.

2. Berbicara di saat yang tidak tepat

Kerap kali terjadi, misalnya orangtua meminta anak melakukan sesuatu, padahal anak tengah asyik bermain atau menikmati aktivitas kesukaannya. Anak pun merasa terganggu dengan permintaan orangtuanya tersebut. Dalam kondisi seperti ini, anak biasanya akan mengabaikan permintaan orangtuanya, menunda melakukannya, atau langsung menolaknya. Jika orangtua terus memaksa, sangat mungkin akan terjadi ketegangan atau konflik dengan anak.

3. Anak sangat menginginkan sesuatu

Ketika orangtua tidak dapat memenuhi keinginan anak, seringkali anak pun menunjukkan perilaku keras kepala atau suka melawan orangtua. Anak melakukan ini untuk mencari perhatian orangtua dan sebagai cara untuk menyampaikan protes. Anak berharap dengan perubahan perilaku yang ditunjukkannya, orangtua mau memenuhi keinginannya.

4. Anak dibiarkan tumbuh tanpa bimbingan

Hal ini bisa terjadi ketika orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau memang orangtua kurang mampu memberi perhatian dan pendidikan yang dibutuhkan anak. Sehingga nilai-nilai kebaikan, seperti sopan santun, menghargai orang lain, atau batasan benar salah, boleh tidak boleh, tidak tertanam dengan baik pada diri anak. Anak pun tumbuh menjadi pribadi yang egois dan suka melawan orangtua.

5. Pengaruh lingkungan

Anak begitu mudah meniru perilaku teman-temannya, orang-orang lain yang dikenalnya, atau tayangan televisi. Ketika anak mendapati teman-temannya atau orang lain menunjukkan perilaku suka melawan kepada orangtua, anak-anak pun akan dengan mudah melakukan hal yang sama.

6. Mencontoh perbuatan orangtuanya

Mungkin anak sering melihat kedua orangtuanya bertengkar atau bersikap keras kepala. Atau anak melihat orangtuanya tidak patuh kepada nenek dan kakeknya. Anak pun dapat terdorong untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan orangtuanya.

7. Anak terlalu dimanja oleh orangtuanya

Semua keinginannya selalu diberikan. Jika suatu saat ada keinginannya yang tidak dipenuhi, anak akan memprotes dan melawan.

8. Hubungan yang tidak harmonis

Ikatan kasih sayang dan pengertian antara orangtua dan anak yang kurang harmonis ini rentan menimbulkan konflik antara orangtua dan anak.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Perlaku keras kepala dan suka melawan orangtua pada anak harus diatasi. Jangan sampai perilaku ini mengganggu perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Di samping itu, semakin usia anak bertambah, orangtua akan makin sulit mengontrol dan mengendalikan perilaku anak ini. Sedangkan, anak yang tidak patuh kepada orangtua akan mudah sekali tergoda untuk melakukan hal-hal yang negatif atau merugikan, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Jika dibiarkan, hal ini dapat mengancam masa depan anak.

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberikan label negatif pada anak, misalnya anak pembangkang, anak keras kepala, atau bahkan anak durhaka.
2. Menanggapi perilaku anak dengan ledakan amarah. Kemarahan akan membuat anak makin keras melawan orangtua.
3. Memberi hukuman fisik, misalnya memukul atau mencubit.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

4. Berbicara kepada anak dengan cara menggurui, menekan, memaksa, atau mendikte.
5. Mempermalukan anak dengan menceritakan sifat anak kepada orang lain atau teman-temannya.
6. Membandingkan anak dengan anak lain atau saudara kandungnya.
7. Bersikap tidak konsisten. Misalnya, melarang anak untuk melakukan sesuatu, tetapi di lain waktu melakukan yang sebaliknya. Hal-hal yang tadinya diminta dilakukan anak, kemudian dilarang, dan hal-hal yang tadinya anak dilarang melakukannya, kemudian anak dibiarkan melakukannya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Memberi anak kesempatan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan, sejauh pilihan atau keputusan tersebut bermanfaat bagi anak dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika atau moral.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

2. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan di saat yang tepat. Agar anak mau mendengar dan merespon dengan baik pembicaraan orangtua, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua saat berkomunikasi dengan anak, yaitu kondisi psikologis (apakah anak sedang senang, sedih, lapar, mengantuk, sibuk, lelah, sakit, dan sebagainya), mengembangkan komunikasi dua arah, membuat anak merasa penting dan dihargai, dan menggunakan intonasi atau nada bicara yang membuat anak nyaman.

3. Memberi anak perhatian yang cukup dan memenuhi kebutuhannya. Orangtua dapat mengisi waktu kebersamaan dengan anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang disukai anak. Misalnya, bermain bersama, menonton program televisi kegemaran anak, rekreasi, berkebun, atau olahraga. Cara ini bermanfaat untuk mempererat hubungan batin dan jalinan cinta kasih antara orangtua dan

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

anak. Dengan ini hubungan orangtua dengan anaknya pun akan menjadi harmonis.

4. Mendidik anak secara proporsional dan seimbang. Tidak terlalu keras, tetapi juga tidak terlalu memanjakan.
5. Setiap kali memberikan perintah, larangan, atau nasihat kepada anak, orangtua harus selalu memberikan penjelasan atau pengertian mengenai hal tersebut menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh anak.
6. Memberikan hadiah atau pujaan ketika anak menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan sanksi jika anak melakukan pelanggaran. Namun, ingat sanksi disini tidak boleh dalam bentuk hukuman fisik. Berikan anak sanksi yang mendidik, misalnya diajak menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, diminta membaca buku, berolahraga,

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

disuruh menabungkan uang sakunya selama beberapa hari, atau tidak boleh menonton televisi selama satu hari.

7. Melindungi anak dari pengaruh buruk lingkungan. Berikan anak lingkungan yang kondusif untuk pembentukan perilaku positifnya, baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar rumah.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Bohong



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Kejujuran adalah nilai universal yang sangat dijunjung tinggi di belahan bumi mana pun. Semua orang menghormati dan menginginkan kejujuran. Kejujuran pun menjadi nilai kebaikan yang selalu dijaga dan diajarkan di setiap generasi, oleh orangtua kepada anak, guru kepada murid, seseorang kepada orang lain.

Sedemikian pentingnya arti kejujuran. Tidak heran, semua orangtua pasti akan sangat kecewa ketika mendapati anaknya telah berbohong. Berkata tidak jujur atau berbohong memang kadang dilakukan oleh anak. Seringkali anak-anak berbohong dengan berbagai alasan, antara lain sebagai berikut :

1. Anak berbohong karena ia takut

Seringkali anak takut berkata jujur karena ia takut akan dimarahi atau mendapatkan hukuman.

2. Ingin diperhatikan dan dipuji

Kebutuhan akan perhatian dan pujian kerap kali membuat anak mengarang cerita tentang dirinya, padahal hal tersebut tidak pernah terjadi. Misalnya, anak mengatakan kepada teman-temannya bahwa dirinya berhasil menjuarai suatu lomba, baru dibelikan mainan baru yang mahal, atau akan diajak jalan-jalan ke luar negeri.

3. Keinginan mendapatkan pengakuan

Jika anak bergaul dengan teman-teman yang suka berbohong, ia pun akan bertingkah laku yang sama dengan teman-temannya. Sebab, hanya dengan menunjukkan perilaku yang sama anak merasa dapat diterima oleh kelompoknya.

4. Tuntutan orangtua yang terlalu tinggi

Anak berbohong karena merasa dirinya tidak mampu memenuhi tuntutan orangtuanya. Anak pun berbohong untuk membahagiakan dan mendapatkan penerimaan dari orangtua.

5. Meniru orangtua, tayangan televisi, atau bacaan

Ketika anak melihat orangtuanya berbohong, mengetahui orang yang berbohong dari televisi atau bacaan yang dibacanya, anak akan menganggap bahwa berbohong itu adalah hal yang boleh dilakukan.

6. Menutupi kekurangan yang ada pada dirinya

Anak yang merasa memiliki kekurangan tertentu biasanya akan berusaha menutupi kekurangan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berbicara bohong yang melebih-lebihkan dirinya, yang berkebalikan dengan kekurangan yang dimilikinya.

7. Daya imajinasi

Daya khayal anak yang sangat tinggi kadang membuat anak tidak mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan. Ia pun kemudian mengatakan hal-hal yang sebenarnya hanya khayalan belaka. Misalnya, anak mengatakan bahwa dirinya bisa melihat hantu atau dapat melakukan berbagai pekerjaan.

8. Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya

Anak mengetahui bahwa dia tidak akan dapat memperoleh apa yang diinginkannya jika bersikap jujur. Oleh karena itu, anak berbohong demi mendapatkan yang diinginkannya.

9. Melindungi teman

Keberadaan teman begitu penting buat anak. Umumnya anak-anak akan selalu berusaha untuk menyenangkan, membantu, atau melindungi temannya. Salah satu cara yang dilakukannya adalah dengan berbohong.

Berbohong merupakan akhlak yang tidak terpuji. Anak-anak tidak boleh dibiarkan berbohong, apalagi jika berbohong ini menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka. Anak yang dikenal sebagai pembohong akan dijauhi oleh temannya. Orang akan sulit memercayai perkataannya karena telanjur percaya bahwa apa pun yang dikatakannya adalah kebohongan, bahkan ketika anak tersebut berkata jujur.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Jangan sampai anak tumbuh menjadi seorang pembohong. Sebab, reputasi sebagai seorang pembohong dapat membuat hidupnya menjadi sedemikian sulit, selalui dicurigai, dan tidak bermartabat.

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberi anak label negatif sebagai pembohong.
2. Memarahi atau menghukum anak ketika mengetahui anak telah berbohong. Kemarahan atau hukuman akan membuat anak makin tidak berani untuk jujur. Hal ini karena anak tahu bahwa jika dirinya jujur, kemarahan atau hukumanlah yang akan diterimannya. Untuk menghindari kemarahan atau hukuman, anak akan terus berbohong.
3. Terlalu menuntut atau menekan anak, sedangkan kemampuan anak terbatas sehingga tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut. Terimalah anak apa adanya tanpa menuntut terialu berlebihan. Yakinkan anak bahwa dirinya dicintai sepenuhnya. Dengan demikian, anak tidak perlu berbohong untuk

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

mendapatkan penerimaan dan cinta dari orangtua serta keluarganya.

4. Melarang anak berkhayal atau berimajinasi. Berkhayal atau berimajinasi merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses tumbuh kembang anak. Berkhayal dapat memberikan anak kegembiraan dan keasyikan, asalkan tidak dilakukan secara berlebihan hingga membuatnya terjatuh dalam perbuatan berbohong. Orangtua harus menjaga agar khayalan anak tidak berlebihan. Orangtua juga harus memberi pengertian kepada anak agar anak mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Ketika anak melakukan kesalahan, beri tahu anak bahwa orangtua tidak dapat menyetujui tindakannya tersebut, dan mintalah anak untuk berusaha tidak mengulangi lagi kesalahannya di waktu mendatang. Katakan pula bahwa meskipun tidak dapat menyetujui

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

kesalahan yang dilakukannya, orangtua sangat senang dan bangga bahwa anak telah berani berkata jujur, dan kejujuran tersebut sangat penting.

2. Memberikan pujian untuk semua hal baik yang dilakukan anak atau prestasi yang telah diraihinya. Dengan demikian, anak tidak haus akan pujian dan berbohong hanya demi mendapatkan pujian.

3. Jika anak berbohong untuk menutupi kelemahannya, orangtua harus memberi pengertian kepada anak bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula dengan dirinya. Yakinkan anak bahwa di balik kekurangannya, dia pasti memiliki banyak kelebihan. Katakan kepada anak bahwa lebih baik fokus pada kelebihan yang dimilikinya dan berusaha mengoptimalkannya daripada selalu melihat kekurangannya, dan berbohong untuk menutupinya. Ajari anak untuk selalu mensyukuri segala yang ada pada dirinya karena semua adalah karunia dari Tuhan.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

4. Memberikan keteladanan kepada anak. Jangan sampai orangtua menuntut anak untuk senantiasa jujur, sementara mereka sendiri melakukan kebohongan.
5. Melindungi anak dari pengaruh buruk pergaulan, tayangan televisi, dan beragam bacaan yang dapat membuat anak terinspirasi untuk berbohong.
6. Jika anak berbohong, berikan dia konsekuensi yang positif dan mendidik. Konsekuensi yang mampu membuatnya belajar bahwa berbohong adalah hal buruk yang tidak boleh dilakukan, membuatnya belajar disiplin, dan memberi dia pembelajaran akan tanggung jawab.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Bicara Kasar



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Ada begitu banyak ungkapan yang menyatakan betapa perilaku atau kebiasaan yang ada pada anak sangat dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan orangtua. Anak adalah cerminan orangtua. Ungkapan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya” atau “air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga” adalah beberapa contoh yang menunjukkan betapa besar pengaruh pola asuh dan keteladan dalam pembentukan karakter anak.

Tidak heran, ketika anak menunjukkan perilaku tidak terpuji, termasuk suka berbicara kasar, orangtua akan merasa malu. Walaupun kenyataannya, anak tidak selalu mencontoh perilaku negatif tersebut dari orangtuanya. Sangat mungkin kebiasaan anak berbicara kasar ini karena meniru tayangan televisi, pengasuhnya, atau teman-temannya.

Penyebab anak suka berbicara kasar, mengucapkan kata-kata makian, kotor, jorok, bermakna hinaan, atau umpatan antara lain sebagai berikut :

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

1. Mencontoh orangtua atau orang dewasa

Anak-anak usia dini kerap kali tidak mengerti makna dari kata-kata buruk yang diucapkannya. Mereka berbicara kasar karena melihat orangtua atau orang-orang dewasa lainnya juga berbicara dengan cara tersebut.

2. Meniru tayangan televisi

Setiap hari puluhan sinetron ditayangkan di televisi, mulai dari pagi, siang, sore, hingga malam hari. Tidak sedikit dari tayangan tersebut yang terus menghamburkan kata-kata kasar. Di sisi lain, anak-anak begitu akrab dengan televisi. Itulah sebabnya, hal-hal buruk yang ditayangkan televisi begitu mudah dicontoh oleh anak, termasuk kata-kata makian atau umpatan.

3. Meniru teman-temannya

Bisa jadi, anak telah mendapatkan didikan yang sangat baik di rumah. Orangtuanya pun tidak pernah berbicara kasar. Akan tetapi, anak tetap saja berbicara kasar. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pengaruh buruk yang datang

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

dari teman-temannya. Dan, besar kemungkinan teman-temannya tersebut juga tidak mengetahui bahwa yang mereka ucapkan merupakan kata-kata yang tidak patut karena tidak tahu maknanya.

4. Mengungkapkan kemarahan

Anak-anak yang lebih besar, ketika kesal atau marah akan mengungkapkan perasaannya tersebut melalui kata-kata yang kasar. Anak-anak ini mengetahui bahwa kata-kata tersebut dapat memicu kemarahan atau kejengkelan orang lain.

Kebiasaan anak suka berbicara kasar memang sangat memprihatinkan, dan membuat orang yang mendengarnya merasa sangat tidak nyaman. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban untuk mengoreksi perilaku anak yang suka berbicara kasar ini serta mengajarkan anak cara berbicara yang benar dan dapat diterima.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberi anak label negatif, misalnya anak nakal, anak bandel, atau tukang *ngumpat*.
2. Menertawakan anak. Seringkali, ketika anak kecil berbicara kasar sementara ia tidak mengerti maksud ucapannya tersebut, terasa lucu bagi orang dewasa yang mendengarnya. Padahal, ketika anak berbicara kasar dan ditertawakan, anak akan makin sering melakukannya karena ia merasa menikmati reaksi menyenangkan yang diterimanya.
3. Memarahi atau menghukum anak secara fisik, misalnya mencubit, menjewer, atau memukul.

Beberapa hal yang dapat dilakukan:

1. Mengatakan dengan tegas kepada anak bahwa ia tidak boleh mengulangi lagi berbicara menggunakan kata-kata kasar yang telah diucapkannya.
2. Jika anak berbicara kasar, tetapi dia belum mengerti maksud ucapannya, jelaskan kepada anak bahwa

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

makna kata tersebut sangat buruk dan tidak pantas diucapkan di mana pun, dan kepada siapa pun.

3. Mengajarkan anak cara mengungkapkan kekesalan atau kemarahan tanpa harus berbicara secara kasar. Ada banyak cara positif dan produktif untuk mengungkapkan kemarahan yang dapat diajarkan kepada anak. Misalnya, berdoa, beribadah, menuliskan kemarahannya, atau mengeluarkan emosinya dalam bentuk gambar. Berikan pula kata-kata alternatif yang boleh dia ucapkan ketika ia marah, misalnya “aku tidak suka”, “jangan ganggu aku”, “aku tidak mau”, atau “kembalikan bolaku”.
4. Melindungi anak dari pengaruh buruk televisi dan lingkungan pergaulan. Ingatkan anak untuk tidak mencontoh ucapan-ucapan buruk yang ia dengar dari siapa saja.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

5. Memberikan contoh yang baik. Jika menginginkan anaknya tidak berbicara kasar, orangtua harus mampu menunjukkan kepada anak bahwa orangtuanya tidak pernah menggunakan kata-kata kasar ketika berbicara dengan siapa saja.
6. Menjelaskan kepada anak bahwa berbicara kasar membuat orang yang mendengarnya merasa tidak nyaman. Jika ia melakukannya, ia akan dijauhi oleh teman-temannya.
7. Memberikan pujian ketika anak mengucapkan kata-kata yang baik.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Mencuri



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Setiap orangtua pasti sangat terkejut, kecewa, atau bahkan syok ketika mendapati anaknya mencuri, baik di rumah sendiri maupun di tempat lain. Anak mencuri di rumah sendiri, misalnya mengambil uang dari dompet ibu atau ayahnya tanpa izin. Sedangkan, anak mencuri di tempat lain, misalnya mengambil mainan temannya, atau mengambil makanan dari warung.

Mencuri tidak dapat dipandang dan disikapi sebagai bentuk kenakalan anak-anak lalu dibiarkan begitu saja, karena seringkali orangtua meyakini bahwa kenakalan dalam bentuk mencuri ini akan hilang dengan sendirinya seiring dengan penambahan usia anak.

Sesungguhnya, mencuri merupakan perilaku negatif anak yang sangat serius. Perbuatan mencuri merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran. Mencuri juga merupakan bentuk pelanggaran terhadap nilai moral dan hukum. Bagi orang dewasa, mencuri adalah perbuatan kriminal yang ada sanksi hukum pidananya.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Penyebab anak melakukan perbuatan mencuri, antara lain sebagai berikut :

1. Anak mencuri karena belum mengerti

Pada tahapan usia tertentu, banyak anak yang belum mengerti akan konsep kepemilikan. Mereka menganggap bahwa semua barang adalah miliknya. Oleh karena itu, mereka merasa boleh mengambil barang tersebut tanpa harus meminta izin kepada siapa pun.

2. Anak sangat ingin memiliki suatu barang

Saat anak menginginkan mainan yang sedang tren di kalangan teman-temannya, sedangkan keinginan tersebut tidak terpenuhi. Mungkin orangtuanya belum memiliki uang untuk membelikannya. Anak pun kemudian mencuri mainan tersebut untuk memenuhi keinginannya. Atau, anak ingin sekali jajan, tetapi ia tidak diberi uang saku oleh orangtuanya. Anak pun kemudian terdorong untuk mencuri uang temannya agar bisa jajan.

3. Kebutuhan identifikasi diri

Anak memiliki kebutuhan identifikasi diri yang besar terhadap orang-orang di sekelilingnya. Hal ini dapat mendorong anak mencuri barang milik orang yang diidolakannya. Anak berpikir, ia bisa menjadi orang yang diidolakannya itu dengan cara mengambil barang orang tersebut.

4. Mencontoh orangtua, teman-teman, atau tetangga

Barangkali anak pernah melihat orang lain mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin. Anak pun kemudian meniru perbuatan tersebut.

5. Membalas dendam

Ada anak-anak yang mencuri demi membalas dendam terhadap temannya yang telah membuatnya kesal atau marah. Anak mencuri barang milik temannya sekadar untuk membuatnya merasa terganggu.

6. Anak mencuri karena gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan ini disebut dengan kleptomania, yaitu penyakit jiwa yang membuat penderitanya tidak bisa menahan diri untuk mencuri. Barang-barang yang dicuri oleh penderita kleptomania umumnya adalah barang-barang yang tidak begitu berharga dan tidak dibutuhkan oleh pelakunya. Penderita gangguan kejiwaan ini biasanya merasakan ketegangan sebelum mencuri dan merasakan kelegaan atau kenikmatan setelah melakukan tindakan mencuri tersebut.

Anak yang mencuri harus mendapatkan perhatian serius dan penanganan dengan segera. Jangan sampai perilaku ini tumbuh menjadi kebiasaan yang dapat membawanya menjadi seorang yang gemar melakukan ketidakjujuran atau perbuatan lain yang melanggar hukum ketika ia dewasa kelak.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberikan label negatif kepada anak, misalnya pencuri.
2. Membenarkan perbuatan mencuri dalam situasi tertentu. Anak mungkin mengatakan kalau dirinya mencuri karena iseng atau main-main saja. Mungkin pula anak mengemukakan kalau ia mencuri mainan dari anak yang punya bertumpuk-tumpuk mainan atau anak orang kaya. Jadi, anak tersebut pasti tidak akan merasa kehilangan atau dapat dengan mudah membeli mainan baru. Apa pun alasan anak, katakan dengan tegas bahwa mencuri adalah perbuatan tercela yang tidak dapat disetujui di mana pun dan sampai kapan pun.
3. Menghukumnya dengan pukulan, cubitan, atau jeweran.
4. Mempermalukan anak dengan cara menceritakan perbuatannya kepada orang lain.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan:

1. Mengajak anak berempati, bagaimana perasaannya seandainya anak yang kehilangan uang saku atau mainan kesayangannya.
2. Meminta anak untuk segera mengembalikan barang atau uang yang diambilnya kepada pemiliknya dan minta maaf, serta berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya. Dampingi anak saat melakukan hal ini untuk membesarkan hatinya.
3. Membangun kembali harga dirinya dengan mengatakan bahwa setiap orang bisa saja berbuat salah. Terpenting adalah menyadari kesalahan tersebut, bersedia minta maaf, dan berjanji sepenuh hati untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.
4. Memberikan contoh yang baik di rumah. Ajarkan anak untuk menghargai barang-barang milik orang lain. Biasakan anak untuk meminta izin ketika akan

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

menggunakan barang-barang milik anggota keluarga lainnya. Simpanlah uang atau barang berharga lainnya di tempat yang tidak mudah diambil oleh anak.

5. Memberikan alternatif cara yang lebih baik selain mencuri, misalnya meminjam kepada teman dan segera mengembalikan setelah selesai digunakan.
6. Memenuhi keinginan anak jika memungkinkan dan itu bermanfaat untuk dirinya.
7. Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur. Bukalah hati dan pikiran anak bahwa masih sangat banyak orang yang kehidupannya jauh lebih kekurangan dari dirinya. Namun, mereka tidak mencuri untuk memuaskan keinginan mereka.
8. Jika anak mencuri karena gangguan kejiwaan, mintalah bantuan psikolog untuk menanganinya.

Penakut



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Umumnya anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka senang mencoba berbagai macam hal baru, mengeksplorasi, dan beres eksperimen untuk memuaskan keingintahuan yang begitu besar tersebut. Anak-anak juga sangat aktif. Energi mereka seolah tidak ada habisnya. Berlari, melompat, memanjat, atau bersepeda adalah sejumlah aktivitas fisik yang sangat disukai anak.

Hanya saja, selalu ada pengecualian dalam segala hal. Di antara anak-anak yang umumnya sangat aktif dan selalu ingin mencoba, ada pula anak-anak yang lebih banyak pasif dan tidak tergugah untuk mencoba hal-hal baru. Anak-anak ini merasakan berbagai ketakutan. Takut jatuh, terluka, gelap, serangga, air, kucing, anjing, orang asing, dokter, pesawat, dan sebagainya. Ketakutan-ketakutan inilah yang akhirnya menghambat anak untuk banyak beraktivitas, mencoba berbagai hal baru, atau bersosialisasi. Padahal, semua ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Anak yang penakut juga cenderung menjadi tidak mandiri. Hal ini karena anak merasa tidak aman dan membutuhkan kehadiran orang lain di dekatnya, terutama orangtuanya, untuk memberinya rasa aman.

Penyebab anak menjadi penakut antara lain sebagai berikut

1. Sering mendengarkan kisah yang menakutkan

Misalnya sering mendengarkan dongeng tentang setan, jin, atau hantu.

2. Sering ditakut-takuti

Misalnya, ketika anak sulit tidur, ibunya menakut-nakutinya dengan mengatakan bahwa di luar sana sudah gelap dan di dalam gelap ada makhluk menyeramkan yang akan memangsa anak yang tidak mau tidur. Atau, ketika anak rewel, untuk menidamkan anak, ibu mengancam akan membawa anak ke dokter biar disuntik.

3. Meniru sifat orangtuanya yang juga penakut

4. Trauma akan sebuah kejadian di masa lalu

Misalnya, anak pernah jatuh saat memanjat pohon atau naik sepeda. Hal ini akan membuat anak selalu merasa ketakutan. Dia selalu menolak jika diminta untuk memanjat pohon atau naik sepeda.

5. Pola asuh atau perlakuan tidak menyenangkan

Misalnya, orangtua sering menghukum anak secara fisik, memberikan sanksi yang berat, marah dengan kata-kata yang menyakitkan, atau sering mengancam anak.

Rasa takut sebenarnya merupakan hal yang normal. Rasa takut berguna membuat orang menjadi waspada dan berusaha melindungi diri dari hal-hal yang membahayakan dirinya. Hanya saja, ketakutan yang berlebihan tentu berbeda masalahnya.

Ketakutan yang berlebihan, di samping akan menghambat proses perkembangan anak, juga berpotensi membuat

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu cemas, labil, lemah, dan tidak berani mencoba, Padahal, keberanian sangat diperlukan untuk sukses menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan masalah ini. Oleh karena itu, anak penakut harus mendapatkan bantuan untuk melawan ketakutan-ketakutan berlebihan yang mengganggu jiwanya.

Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu anak mengatasi ketakutan-ketakutan yang dirasakannya adalah dengan mengenali tanda-tanda ketika anak tengah dilanda ketakutan.

Berikut adalah tanda-tanda anak tengah merasakan ketakutan :

1. Anak tiba-tiba berbicara dengan terbata-bata, padahal biasanya ia selalu mampu berbicara dengan lancar dan jelas.
2. Anak menjadi suka mengganggu orang lain atau anak lain, padahal biasanya ia tidak memiliki kebiasaan ini.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

3. Nafsu makan anak berkurang dengan sangat drastis.
4. Anak tidak mau bermain dengan teman-temannya dan menjadi malas-malasan, padahal biasanya ia aktif bermain.
5. Tubuhnya mengeluarkan banyak keringat.

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberi anak label negatif, seperti penakut.
2. Menganggap ketakutan anak sebagai hal yang lucu, lalu menertawakan dan mengolok-olok anak. Sejatinya ketakutan anak sama sekali tidak lucu. Bagi anak, ketakutannya adalah hal yang sangat serius dan mengganggu. Jadi, tanggapilah ketakutan anak dengan baik dan ajaklah anak untuk mencari solusi agar ketakutannya bisa hilang.
3. Menceritakan sifat anak yang penakut kepada orang lain sehingga anak merasa malu atau menyebabkan dirinya diolok-olok sebagai anak penakut oleh anak-anak lain.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

4. Terlalu menekan atau memaksa anak untuk menghilangkan ketakutanya dalam sekejap. Hal ini tidak akan berhasil. Dibutuhkan waktu dan proses untuk membuat anak penakut menjadi lebih berani.

Beberapa hal yang dapat dilakukan:

1. Berhenti memberi anak dongeng atau cerita-cerita yang menakutkan. Gantilah dengan dongeng atau cerita yang menginspirasi, menyemangati, dan menggembirakan.
2. Memberikan anak contoh bahwa orangtuanya bukanlah pribadi yang penakut. Kalaupun orangtua merasakan takut pada sesuatu, usahakan untuk menutupinya sehingga anak tidak mengetahui dan tidak tertular rasa takut tersebut. Katakan kepada anak bahwa takut merupakan sifat dasar manusia, tetapi tidak boleh berlebihan sehingga terlalu banyak hal yang ditakuti, padahal sebenarnya hal-hal tersebut tidak menakutkan atau tidak membahayakan.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

3. Mengajak anak untuk menghadapi ketakutannya. Misalnya, ajaklah anak ke tempat gelap, bak mandi, memegang kupu-kupu, dan sebagainya, bergantung sumber dari rasa takut yang dirasakannya. Yakinkan anak bahwa hal-hal yang ditakutkannya tersebut lama sekali tidak menakutkan dan tidak membahayakan. Namun, jika penyebab takutnya memang bersifat membahayakan, ajarkan anak cara-cara aman untuk menghadapinya.
4. Jika penyebab ketakutan anak adalah trauma atas suatu kejadian di masa lalu, mintalah bantuan psikolog untuk menanganinya. Mintalah saran mengenai terapi yang tepat dan efektif untuk mengatasi ketakutan anak.
5. Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Yakinkan anak bahwa semua pasti baik-baik saja. Ia dalam keadaan aman.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

6. Memastikan pola asuh yang diterapkan orangtua tidak membuat anak merasakan ketakutan yang berkepanjangan. Jika ada pola asuh yang dirasa salah sebelumnya, segera koreksi dan perbaikilah.
7. Memberi pujian ketika anak menunjukkan perubahan perilaku yang menjadi lebih berani dibandingkan biasanya.
8. Memberi anak pengertian bahwa keberanian sangat dibutuhkan untuk keberhasilan masa depannya dan menguatkan pribadinya.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Sulit Konsentrasi



7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Banyak orangtua mengeluhkan betapa anaknya sangat sulit untuk berkonsentrasi ketika belajar. Mereka terlalu banyak bergerak atau perhatian mereka sangat mudah teralihkan. Hal ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan untuk menguasai materi yang dipelajari. Baru saja dipelajari sudah lupa lagi, atau mereka seringkali tidak memperhatikan ketika tengah diajari sesuatu karena perhatiannya tersita oleh hal lain.

Sesungguhnya kesulitan berkonsentrasi yang dialami anak pada usia dini merupakan sesuatu yang wajar. Anak-anak tengah berada di masa transisi dari masa bermain ke masa belajar. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi atau memusatkan perhatian akan berkembang sejalan dengan penambahan usianya.

Penyebab anak sulit untuk berkonsentrasi antara lain sebagai berikut :

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

1. Kegiatan yang harus dia kerjakan

Pelajaran yang harus dipelajarinya terasa sangat sulit dan ia mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikannya dengan baik.

2. Anak merasa bosan

Bosan atau tidak tertarik terhadap hal-hal yang harus dikerjakan atau dipelajarinya.

3. Anak memiliki sifat pasif

Anak dengan sifat pasif cenderung kurang bersemangat untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

4. Anak tidak mengalami kemajuan

Tidak ada kemajuan yang cukup signifikan dalam hal yang dipelajari atau kegiatan yang diikutinya.

5. Pola asuh dalam keluarga

Pola asuh yang tidak membiasakan anak menjadi mandiri karena ia selalu dapat mengandalkan orang lain.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

6. Ada hal yang mengganggu konsentrasinya

Misalnya acara televisi atau suasana yang terlalu berisik.

7. Anak sedang lelah atau sakit

Saat kondisi anak sedang lelah atau sakit akan menyebabkan anak sulit untuk konsentrasi.

8. Anak suka melamun

Ketika melamun anak berfantasi tentang hal-hal yang lebih menyenangkan daripada realita yang dihadapi anak, dan jika berlebihan akan mengganggu konsentrasinya.

Meskipun merupakan sesuatu yang normal, anak-anak yang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi harus tetap dilatih untuk mampu memusatkan perhatian. Hal ini karena konsentrasi memang sangat diperlukan anak dalam belajar demi meraih perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang optimal. Jika dibiarkan tanpa pertolongan, kemampuan anak-anak yang sulit berkonsentrasi untuk

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

menyerap berbagai informasi atau materi pelajaran dapat terganggu.

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan :

1. Memberi anak label negatif, misalnya anak malas atau tukang bengong.
2. Memaksa anak untuk terus belajar, padahal anak telah menunjukkan tanda-tanda kalau ia bosan, lelah, atau sedang tidak *mood*.
3. Memarahi anak dengan kata-kata negatif yang dapat mematahkan semangat belajarnya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Menciptakan suasana yang kondusif ketika anak belajar, misalnya dengan mematikan televisi, meminta anggota keluarga yang lain untuk tenang dan tidak berisik, serta menata tempat belajarnya serapi mungkin.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

2. Mengawasi kegiatan belajar anak dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti bernyanyi, membacakan dongeng singkat, atau bermain permainan tertentu.
3. Memberikan anak tugas-tugas yang membuatnya merasa tertantang, tetapi masih dalam batas-batas kemampuannya.
4. Mengulang-ulang suatu pelajaran hingga anak benar-benar memahaminya dan tidak akan cepat melupakannya.
5. Memotivasi anak secara terus-menerus dengan mengatakan bahwa anak pasti bisa belajar dengan penuh konsentrasi.
6. Memecah waktu belajar menjadi beberapa kali, misalnya untuk waktu belajar 30 menit dibagi menjadi tiga bagian, masing-masing sepuluh menit. Di antara

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

waktu-waktu belajar tersebut diberi jeda untuk anak beristirahat sejenak.

7. Mendampingi anak saat belajar dan membantu setiap kali anak mengalami kesulitan.
8. Menjaga agar anak senantiasa sehat, dengan memberikan nutrisi yang baik, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengajak anak untuk rutin berolahraga.

Konsentrasi anak dapat juga dilatih melalui berbagai permainan. Berikut adalah beberapa permainan yang berguna untuk melatih konsentrasi anak :

1. Memasukkan bola plastik atau bola karet ke dalam keranjang dengan cara melempar.
2. Mengambil butiran beras atau kacang tanah menggunakan jempol dan telunjuk (menjumptu) sambil menghitung jumlahnya.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

3. Memindahkan benda-benda, antara lain manik-manik, mainan, atau kelereng, dari satu wadah ke wadah lain dengan cara menjemput menggunakan ibu jari dan telunjuk.
4. Melempar bola karet atau bola kertas ke titik tengah papan target.
5. Bermain *puzzle*.
6. Menyusun balok.
7. Memindahkan air dari suatu wadah ke dalam botol menggunakan tutup botol tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian menggunakan tangan kiri dan kanan.

Ceroboh



Bagaimana caranya membuat anak lebih teliti?

Apakah anda pernah punya permasalahan seperti ini? Menjumpai anak anda ceroboh melakukan sesuatu, atau melakukan kesalahan-kesalahan yang sama pada ulangnya. Kemudian anda mengatakan, “Lihat, kamu selalu salah seperti ini. Mengapa sih kamu tidak teliti? Masak begini aja salah, kan ini sudah kamu sudah bisa”.

Pada bagian terakhir ini kita akan membahas masalah ketidaktelitian anak, atau masalah pada anak yang ceroboh. Banyak orangtua meminta anaknya untuk lebih teliti. Bahkan para guru pun juga meminta anak-anak untuk lebih teliti. Mereka dengan mudahnya mengatakan, “Anak-anak kalian harus teliti”, tetapi jika jeli mungkin anda bisa mengejar dengan sebuah pertanyaan lagi, “Bagaimana caranya supaya saya bisa lebih teliti? Latihan apa yang harus saya lakukan?” Biasanya mereka hanya menjawab, “Latihan saja yang banyak”. Tetapi mengapa

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

setelah latihan yang sangat banyak kita menjadi tetap tidak teliti?

Pembaca sekalian, masalah ketelitian adalah masalah mental. Ya, anda tidak salah baca, ini adalah masalah mental. Pernahkah anda melakukan sesuatu diliputi dengan rasa cemas, atau mungkin rasa terburu-buru, dan kemudian anda lupa mengerjakan atau membawa sesuatu.

Kita sering mengalami keadaan dimana kita sedang dikejar waktu, tertekan oleh sesuatu, dan kemudian melupakan sesuatu yang harusnya kita lakukan. Mungkin kita lupa membawa kunc, lupa meletakkan buku, ataupun jika menyangkut pekerjaan kita lupa menandatangani sesuatu, lupa tidak memeriksa detail pekerjaan kita, dan lain sebagainya.

Dimana hal itu tidak akan terjadi jika kita mengerjakannya dengan ketenangan yang sangat penuh. Apakah anda pernah mengalami hal seperti itu? Masalah ketelitian

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

adalah masalah mental. Ketika kita sedang cemas, ketika kita sedang diburu waktu, ketika kita sedang mengalami tekanan-tekanan tertentu. Kita cenderung melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. Inilah yang terjadi pada anak-anak kita. Jika anda menjumpai anak anda melakukan kesalahan yang sama, atau melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak pada tempatnya. **Maka anda perlu mencurigai bahwa anak anda mengalami kecemasan ataupun tekanan tertentu.**

Anda bisa mengajak anak ini duduk santai, makan es krim, minum jus, makan kue kesukaannya, dan kemudian menanyakan apa yang sebenarnya terjadi dengan dirinya. Anda bisa saja mungkin menanyakan “Nak, pada saat ujian sebenarnya apa yang kamu rasakan? Papa ingin tahu. Apakah kamu merasa saat itu harus melakukannya dengan benar, atau apakah kamu merasa akan dimarahi kalau mendapat nilai jelek? Cobalah jujur, apapun jawabannya akan papa terima dengan baik”. Pastikan anda konsekuen dengan pernyataan anda. Jangan setelah anak anda jujur

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

kemudian anda mengatakan “Nah, kenapa sebelumnya kamu tidak pernah cerita?” Jika ini yang terjadi maka lain kali anak anda tidak akan mau mengungkapkan yang sebenarnya kepada anda. Jadi pastikan konsekuensi dengan jawaban anda untuk membantu dan mendukungnya.

Masalah ketelitian adalah masalah kita, yaitu masalah orangtua. Ini bukan masalah yang bisa dibantu oleh guru les atau guru sekolah. Ini adalah masalah bagaimana kita sebagai orangtua membuat anak merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri, melalui sikap dan reaksi yang kita berikan kepada mereka. Ketika anda menerima anak apa adanya, membantu dia senantiasa untuk berkembang, maka dia akan merasa aman dan nyaman dengan penerimaan kita sebagai orangtuanya. Pada saat itulah ketelitiannya mulai berkembang. Dia akan melakukan hal-hal yang memang dia sudah bisa, dan dia tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak sepatutnya yang dia lakukan.

7 Masalah Anak Yang Sulit Teratasi

Untuk memecahkan masalah ini satu-satunya hal yang perlu kita lakukan adalah mengintrospeksi diri kita. Apakah anak kita mempunyai kecemasan karena sikap dan perilaku kita? Apakah kita menyebabkan anak mengalami tekanan karena sikap dan perilaku kita kepada mereka? Itulah langkah bijaksana yang anda bisa tempuh untuk membuat anak anda menjadi lebih tenang mengerjakan sesuatu, dan akhirnya mereka jadi lebih teliti lagi.

Kini anda sudah berada di ujung materi yang luar biasa ini. Mengetahui informasi ini sudah sangat baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika anda mampu mempraktekkan dan mengajarkan, karena dari sanalah proses anda belajar akan mengkristal.

Semoga apa yang kami berikan ini dapat bermanfaat bagi anda dan sesama.

pendidikan karakter.com™
teladan dalam karakter

SUCCESS BEGINS WITH CHARACTER

REVOLUSI PENDIDIKAN KARAKTER



Timothy Wibowo
founder pendidikan karakter.com

SUCCESS BEGINS WITH CHARACTER

Timothy Wibowo

founder pendidikan karakter.com
Timothy Wibowo

Miliki 9 Rahasia Penting Dalam Membangun Karakter

Temukan kebenaran mendidik anak dalam buku **Success Begins With Character**. Buku ini akan melengkapi anda dari sisi paradigma dan ide pengajaran kreatif, serta pembentukan lingkungan yang baik untuk pendidikan karakter.

Kini anda sudah bisa mendapatkannya secara online, hanya

Rp 119.000 - Gratis Ongkos Kirim

Buku ini dicetak terbatas dan tidak dijual ditoko buku manapun, pemesanan buku hanya dapat dilakukan secara online melalui website kami. Grab fast, **STOK TERBATAS!!**

[Klik Disini !!](#)



Ingin berkontribusi dan berkarier dalam pemerataan Pendidikan Karakter di Indonesia?

Ikuti program kami Certified Professional Counsellor, dirancang lebih dari 5 tahun, dan kini dibuka untuk umum.

CONTACT PERSON : Sandy / 082301008877

Certified Professional Counsellor

Program ini akan membekali anda tentang pengetahuan dasar dan lanjut (*advance*) tentang bagaimana membantu perubahan karakter anak, remaja dan dewasa, dengan pendekatan psikologi modern yang mudah dan cepat.

Selain itu akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan **Modifikasi Perilaku**, agar perubahan bisa permanen serta membentuk lingkungan yang kondusif. Program ini akan memperlengkapi setiap peserta menjadi solusi dalam lingkungan kehidupannya, dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pelatihan berdurasi lebih dari 20 jam ini akan membuka pemahaman anda tentang karakter manusia dan bagaimana memodifikasinya.

Apa Yang Akan Anda Pelajari?

Hari Pertama

- Aturan dasar dalam konseling dan konsultasi
- Nilai dan tujuan
- Pola persepsi
- Kesalahan dan kelalaian pendidik dan orangtua
- Faktor sukses anak, pelajaran yang tidak lekang oleh waktu
- Masalah ulangan dan nilai
- Pemicu masalah anak
- Teknik wawancara yang mampu langsung menembus pikiran bawah sadar

Hari Kedua

- Mengatasi stress dan depresi
- Memahami dan mengatasi penolakan (resistensi)
- Rahasia asal mula perilaku aneh
- Tanda bahaya pada anak dan keluarga

- Mekanisme dan pola pikiran
- Cara otak berkomunikasi
- Hubungan kesadaran, emosi, dan kepercayaan
- Komunikasi yang berbahaya
- Bahasa cinta manusia dan aplikasinya
- Pola kepribadian manusia
- Emosi dan bahasa emosi
- Kesalahan orang tua

Hari Ketiga

- Perubahan Era dalam mendidik anak
- 5 Bahasa maaf
- 8 Jurusan merubah anak dan remaja
- Warisan pendidikan karakter
- Ujian tertulis dan tata cara mengerjakan ujian praktek
- Panduan mem-*branding* profesi counsellor anda dan etika bisnis.

7 Keuntungan Peserta

1. Memiliki skill dan kemampuan yang tidak akan lepas dan hilang dari hidup anda.
2. Peserta yang lulus (ujian tulis dan praktek) dari workshop ini akan dipublikasikan di komunitas pendidikankarakter.com dan dapat memberikan konsultasi seputar pendidikan karakter.
3. Jumlah komunitas online kami yang besar, dan memiliki segmentasi peminat pendidikan karakter yang merata.
4. Anda dapat langsung berkarya, dan kami akan membantu mempromosikan anda.
5. Dapat menjadi kontributor artikel di situs kami, sehingga memudahkan anda untuk lebih dikenal.
6. Potensi menjadi sumber income dan profesi baru, bagi anda yang berminat serius dalam bidang ini.

7. Semua workshop dikemas dengan santai, menarik, dan menyenangkan. Penuh dengan keterlibatan dari peserta.

Apa Yang Anda Dapatkan?

1. Audio terapi anak, Perubahan 1 Malam Rp 385.000
2. Audiobook 5 Cara Mengatasi Anak Kecanduan Game Rp. 275.000
3. Audiobook 13 Wasiat Penting Orang Tua Bagi Anak Rp. 275.000
4. Audiobook The Embryo of Success dan Rahasia Mendisiplinkan Anak Rp 250.000
5. Handout eksklusif + Daftar masalah anak dan solusinya.

Informasi Selengkapnya

[Klik Disini !!](#)

Contact Person : Sandy - 082301008877

Profil Penulis

Timothy Wibowo, adalah Seorang Character Specialist dan seorang Psychotherapist, banyak menangani masalah psikologis selama 8 tahun belakangan ini dalam merubah kehidupan individu menjadi pribadi yang luar biasa, dan terus aktif hingga saat ini.

Selain itu juga merupakan pendiri pendidikankarakter.com dan klinikdepresi.com, website yang sangat banyak memberikan informasi dan solusi mengenai masalah psikologi pada manusia serta perkembangannya

Penulis buku laris gramedia 7 Hari Membentuk Karakter Anak, serta pembicara nasional di bidang pendidikan dan psikologi. Dan juga seorang Profesional Life Coach untuk peningkatan kualitas hidup, kesehatan dan bisnis, dimana layanan ini diberikan secara intensif, khusus dan privat.

Untuk mengundang Timothy Wibowo sebagai narasumber dalam training atau workshop, anda dapat menghubungi melalui email: timothy@timothywibowo.com

